

**RELATIONSHIP OF EYE AND FOOT COORDINATION WITH
DRIBBEL CAPACITY IN FUTSAL JUNIOR HIGH SCHOOL
EXTRACURRICULAR STUDENTS
STATE 8 PEKANBARU**

Rio Andiyawan, Slamet, Aref Vai

Email: rioandiyawan59@gmail.com, Slametunri@gmail.com, Aref.vai@lecture.unri.ac.id
Phone Number: +62 822-8343-8638

*Physical Education Program For Health And Recreation
Faculty Of Teacher Training And Education
Riau University*

Abstract: *The purpose of this study was to determine the relationship between agility, the relationship of coordination and the relationship between eye and foot agility and dribbling ability in extracurricular students at SMP Negeri 8 Pekanbaru. The research was conducted in the field of SMP Negeri 8 Pekanbaru on February 25, 2020. This research used total sampling, namely all futsal extracurricular participants at SMP Negeri 8 Pekanbaru, totaling 20 people. Based on the results of the research that the author has described in the previous chapter, the following conclusions can be drawn: There is a relationship between agility and dribbling skills, where r_{tab} is at a significant level $\alpha (0.05) = 0.456$ means $r_{count} (0.85) > r_{tab} (0.456)$. Then there is a relationship between ankle coordination and dribbling skills, where r_{tab} is at a significant level $\alpha (0.05) = 0.456$, meaning $r_{count} (0.90) > r_{tab} (0.456)$, and there is a joint relationship between agility and eye coordination foot on the dribbling ability of the futsal team at SMPN 8 Pekanbaru, where r_{tab} is at the significant level $\alpha (0.05) = 0.456$, meaning $R_{hitung} (0.901) > r_{tab} (0.456)$.*

Key Words: *Relationship, agility, eye and leg coordination, dribbling*

HUBUNGAN KELINCAHAN DAN KOORDINASI MATA DAN KAKI DENGAN KEMAMPUAN *DRIBBLING* PADA SISWA EKSTRAKURIKULER FUTSAL SMP NEGERI 8 PEKANBARU

Rio Andiyawan, Slamet, Aref Vai

Email: rioandiyawan59@gmail.com, Slametunri@gmail.com, Aref.vai@lecture.unri.ac.id
Nomor HP: +62 822-8343-8638

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kelincahan, hubungan koordinasi dan hubungan kelincahan dan koordinasi mata dan kaki terhadap kemampuan *dribbling* pada Siswa Ekstrakurikuler SMP Negeri 8 Pekanbaru. Penelitian dilakukan di Lapangan SMP Negeri 8 Pekanbaru pada tanggal 25 Februari 2020. Penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu seluruh peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 8 Pekanbaru, yang berjumlah 20 orang. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Terdapat hubungan antara kelincahan dengan keterampilan *dribbling*, dimana r_{tab} pada taraf signifikan $\alpha (0,05) = 0,456$ berarti $r_{hitung} (0,85) > r_{tab} (0,456)$. Kemudian Terdapat hubungan antara koordinasi mata kaki dengan keterampilan *dribbling*, dimana r_{tab} pada taraf signifikan $\alpha (0,05) = 0,456$, berarti $r_{hitung} (0,90) > r_{tab} (0,456)$, dan Terdapat hubungan secara bersama-sama antara kelincahan dan koordinasi mata kaki terhadap kemampuan *dribbling* pada tim futsal SMPN 8 Pekanbaru, dimana r_{tab} pada taraf signifikan $\alpha (0,05) = 0,456$, berarti $R_{hitung} (0,901) > r_{tab} (0,456)$.

Kata Kunci: Hubungan, Kelincahan, Koordinasi Mata dan Kaki, *Dribbling*

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan kegiatan terstruktur yang berfungsi untuk meningkatkan derajat sehat aktif dan sehat pasif. Dengan melakukan pola hidup sehat akan menghasilkan sugesti-sugesti positif sehingga akan timbul rangsangan yang membuat kita lebih mudah dan bersemangat dalam menjalani hidup. Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani, pihak sekolah senantiasa harus mengembangkan bakat, dan minat siswa. Salah satunya dengan mengembangkan kegiatan olahraga seperti halnya olahraga futsal. Futsal merupakan cabang olahraga yang sangat digemari oleh semua lapisan masyarakat di Indonesia, baik di kota-kota maupun di desa-desa.

Permainan futsal bukan hanya sekedar hiburan atau pengisi waktu senggang, akan tetapi sudah dituntut untuk berprestasi setinggi-tingginya. Prestasi yang tinggi hanya dapat dicapai dengan latihan-latihan yang direncanakan dengan sistematis dan dilakukan secara terus menerus dibawah pengawasan dan bimbingan pelatih yang profesional.

Beberapa teknik dasar yang dipelajari dalam latihan mengendalikan bola dengan kaki, paha dan kepala meneruskan bola tanpa ditahan, tendangan salto, *pass* pendek dan panjang, tendangan langsung dan tidak langsung, tendangan sudut dan yang panjang, menyundul bola. Sementara itu salah satu teknik dasar yang berperan penting dalam menunjang prestasi dalam futsal yaitu *Dribbling*. Menurut Joseph A. Luxbacher (1996 – 47) *Dribbling* dalam futsal hampir sama dengan bola basket yaitu memungkinkan pemain untuk mempertahankan bola saat berlari melintasi lawan atau maju keruang yang terbuka. Tentu saja teknik selalu terkait dengan kondisi fisik seperti koordinasi dan kelincahan.

Pada saat bermain futsal Kelincahan adalah komponen penting yang dibutuhkan oleh hampir seluruh cabang olahraga futsal. *Agility* atau kelincahan adalah kemampuan untuk mengubah arah atau posisi tubuh dengan cepat yang dilakukan bersama-sama dengan gerak lainnya. Bagi anak, kelincahan merupakan komponen kesegaran jasmani yang harus dimiliki. Tanpa kelincahan, anak dikatakan tidak dalam keadaan normal atau mungkin sedang sakit. Kelincahan bagi mereka adalah sesuatu yang khas sesuai dengan kodratnya. Jadi, kelincahan harus menempati prioritas utama dalam melatih kesegaran jasmani setiap anak. Bagi orang dewasa kelincahan tidak berarti kurang penting, tetapi apabila dilihat dari kebutuhan serta aktivitas yang dilakukan, kelincahan terbatas kepada cabang olahraga yang dilakukannya. Untuk para atlet kelincahan memiliki peran yang sangat penting demi tercapainya kemampuan penampilan secara baik, seorang atlet sangat perlu untuk memiliki, memelihara dan menjaganya agar kemampuan *agility* tetap menjadi satu kesatuan dengan kemampuan fisik lainnya.

Pada saat melakukan gerakan *Dribbling* Koordinasi adalah kemampuan seseorang untuk merangkai beberapa unsur gerak menjadi suatu gerakan yang selaras sesuai dengan tujuannya. atau kemampuan menampilkan tugas gerak dengan luwes dan akurat yang seringkali melibatkan perasaan dan serangkaian koordinasi otot yang mempengaruhi gerakan. Koordinasi mata, dan kaki adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengkoordinasikan mata, dan kaki kedalam rangkaian gerakan yang utuh, menyeluruh, dan terus menerus secara cepat dan tepat dalam irama gerak yang terkontrol.

Selama melakukan observasi di SMP Negeri 8 Pekanbaru, yaitu pada saat tim sedang melakukan latihan, dan pertandingan uji coba, masih terdapat kesalahan-

kesalahan dalam melakukan *dribbling* bola, ketika saat *dribbling* kurang leluasa, dan dalam melakukan gerakan masih kaku, dan sering lepas kontrol maupun terbaca oleh pihak lawan dengan mudah. Penulis menduga bahwa masih rendahnya kelincahan dan koordinasi yang dimiliki oleh siswa SMP Negeri 8 Pekanbaru masih sangatlah minim. Berdasarkan dari masalah-masalah yang penulis lihat, dan berdasarkan teori-teori diatas maka penulis ingin mengetahui seberapa besar hubungan kelincahan, dan koordinasi terhadap kemampuan *dribbling* pada tim Futsal SMP Negeri 8 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi. Dalam penelitian kali ini alat yang digunakan dalam observasi berupa tes. Toha Anggoro dkk (2008:5.22). Berdasarkan pada hipotesis yang diajukan, analisis data yang dilakukan dengan menggunakan statistic analisis korelasi *product moment pearson* untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara Variabel X dengan Variabel Y dan menyatakan besarnya sumbangan variabel satu terhadap yang lainnya. dari *pearson* guna melihat hubungan kelincahan dengan koordinasi terhadap *dribbling*. Sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan Liliefort pada taraf signifikan 0,05.

HASIL PENELITIAN

1. Kelincahan tes *Dodging run* Siswa Ekstrakurikuler SMP Negeri 8 Pekanbaru

Dari hasil pengukuran kelincahan yang dilakukan dengan melakukan tes *dodging run* terhadap 20 orang tim futsal SMP Negeri 8 Pekanbaru skor tertinggi 15,4 dan skor terendah 9,4, berdasarkan data kelompok tersebut rata-rata hitung (mean) 12,81 dan simpangan baku (standar deviasi) 1,68. Range 6 dan kelas interval 5,29. Untuk lebih jelasnya distribusi frekuensi *Dodging Run* tim futsal SMP Negeri 8 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kategori Dodging Run

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
9,4-10,41	3	15%
10,42-11,43	1	5%
11,44-12,45	2	10%
12,46-13,47	7	35%
13,48-14,49	4	20%
14,50-15,51	3	15%
Jumlah	20	100%

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 20 orang tim futsal SMP Negeri 8 Pekanbaru sebanyak 3 orang atlet (15%) memiliki kategori nilai 9,4-10,41(Baik sekali), 1 orang atlet (5%) memiliki kategori nilai 10,42-11,43(Baik sekali), 2 orang atlet (10%) memiliki kategori nilai 11,44-12,45 (Baik), 7 orang atlet (35%) memiliki kategori nilai 12,46-13,47 (Baik), 4 orang atlet (20%) memiliki kategori nilai 13,48-14,49 (Sedang), dan 3 orang atlet (15%) memiliki kategori nilai 14,50-15,51 (Kurang),

2. Koordinasi Mata dan Kaki Siswa Ekstrakurikuler SMP Negeri 8 Pekanbaru

Dari hasil pengukuran koordinasiyang dilakukan terhadap 20 orang tim futsal SMP Negeri 8 Pekanbaru skor tertinggi 8 dan skor terendah 17, berdasarkan data kelompok tersebut rata-rata hitung (mean) 12,3 dan simpangan baku (standar deviasi) 3,06. Range 9 dan kelas interval 5,29. Untuk lebih jelasnya distribusi frekuensi power otot lengan tim futsal SMP Negeri 8 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Koordinasi

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
8-9,7	5	25%
9,8-11,5	4	20%
11,6-13,3	4	20%
13,4-15,1	3	15%
15,2-16,9	2	10%
17-18,7	2	10%
Jumlah	20	100%

Bahwa dari 20 orang tim futsal SMP Negeri 8 Pekanbaru sebanyak 5 orang atlet (25%) memiliki kategori nilai 8-9,7(Kurang), 4 orang atlet (20%) memiliki kategori nilai 9,8-11,5(Sedang), 4 orang atlet (20%) memiliki kategori nilai 11,6-13,3(Sedang), 3

orang atlet (15%) memiliki kategori nilai 13,4-15,1(Baik), 2 orang atlet (10%) memiliki kategori nilai 15,2-16,9(Baik), dan 2 orang atlet (10%) memiliki kategori nilai 17-18,7(Baik sekali), Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:

3. Kemampuan *Dribbling* Siswa Ekstrakurikuler SMP Negeri 8 Pekanbaru

Dari hasil pengukuran *Dribbling* yang dilakukan terhadap 20 orang tim futsal SMP Negeri 8 Pekanbaru skor tertinggi 17,7 dan skor terendah 11,5, berdasarkan data kelompok tersebut rata-rata hitung (mean) 14,15 dan simpangan baku (standar deviasi) 1,84. Range 6,2 dan kelas interval 1,17. Untuk lebih jelasnya distribusi frekuensi power otot lengan tim futsal SMP Negeri 8 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kategori Kemampuan *Dribbling*

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
11,5-12,67	5	25%
12,68-13,85	5	25%
13,86-15,03	5	25%
15,04-16,2	1	5%
16,3-17,47	3	15%
17,48-18,65	1	5%
Jumlah	20	100%

Bahwa dari 20 orang tim futsal SMP Negeri 8 Pekanbaru sebanyak 5 orang atlet (25%) memiliki kategori nilai 11,5-12,67(Baik sekali), 5 orang atlet (25%) memiliki kategori nilai 12,68-13,85(Baik), 5 orang atlet (25%) memiliki kategori nilai 13,86-15,03(Sedang), 1 orang atlet (5%) memiliki kategori nilai 15,04-16,2(Sedang), 3 orang atlet (15%) memiliki kategori nilai 16,3-17,47(Kurang), dan 1 orang atlet (5%) memiliki kategori nilai 17,48-18,65(Kurang sekali), Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data, yaitu uji normalitas data, yaitu uji normalitas data dengan uji *liliefors*.

Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas data masing-masing variabel disajikan dalam tabel 5 di bawah ini:

Tabel 4. Uji Normalitas Data Tim Futsal SMP Negeri 8 Pekanbaru

No.	Variabel	Lo	Lt (0,05)	Keterangan
1	<i>Dodging Run</i> (X_1)	0,117	0,190	Normal
2	Koordinasi (X_2)	0,123		Normal
3	Kemampuan <i>Dribbling</i> (Y)	0,136		Normal

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa hasil pengujian untuk *Dodging Run* (X_1) skor Lo = **0,117** dengan n = 20, Koordinasi (X_2) skor Lo = **0,123** dengan n = 20 sedangkan Lt = pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh **0,190** yang lebih besar dari Lo sehingga dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh dari *Dodging Rundan* Koordinasi Tim Futsal SMP Negeri 8 Pekanbaru populasi berdistribusi normal. Tabel 3.3 menunjukkan bahwa hasil pengujian Kemampuan *Dribbling* (Y) skor Lo = **0,136** dengan n = 20, sedangkan Lt = pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh **0,190** yang lebih besar dari Lo sehingga dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh dari kemampuan *dribbling* populasi berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Hasil analisis korelasi menyatakan koefisien hubungan kelincahan dan koordinasi terhadap kemampuan *dribbling* pada siswa Ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 8 Pekanbaru sebesar **0,901** yang artinya memiliki tingkat hubungan “Sangat Kuat”. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Terdapat hubungan *Dodging run* dan koordinasi terhadap kemampuan *Dribbling* pada Siswa Ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 8 Pekanbaru” diterima.

Pembahasan

1) Kelincahan *Dodging run*

Kelincahan adalah kemampuan untuk mengubah arah atau posisi tubuh dengan cepat yang dilakukan bersama-sama dengan gerak lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan tes *dodging run* untuk mengukur kelincahan terhadap 20 sampel, didapat hasil terbaik 9,4 dan hasil terburuk 15,4. Beberapa sampel memiliki kelincahan yang baik dan hasil kemampuan *dribbling* yang baik juga, seperti Fedrik Rizki memiliki *dodging run* 9,4 dan tes *dribblenya* juga 11,5 sedangkan Fadhil Putra memiliki *dodging run* rendah 15,4 dan tes *dribblenya* juga rendah 17,1. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kelincahan yang baik maka gerakan *dribbling* bola dapat dilakukan dengan baik dan lancar namun sebaliknya, kelincahan yang buruk juga mempengaruhi kemampuan *dribble* bola menjadi tidak lancar dan kurangnya kelincahan akan berdampak pada kecepatan *mendribble* bola. *Dribble* kemampuan penting, dan mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain futsal.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperkuat bahwa menurut Getchell dalam Widiastuti (2015 : 137). *Agility* atau kelincahan adalah kemampuan untuk mengubah arah atau posisi tubuh dengan cepat yang dilakukan bersama-sama dengan gerak lainnya. Bagi anak, kelincahan merupakan komponen kesegaran jasmani yang harus dimiliki. Tanpa kelincahan, anak dikatakan tidak dalam keadaan normal atau mungkin sedang sakit. Kelincahan bagi mereka adalah sesuatu yang khas sesuai dengan kodratnya. Jadi, kelincahan harus menempati prioritas utama dalam melatih kesegaran jasmani setiap anak. Untuk para atlet, kelincahan memiliki peran yang sangat penting demi tercapainya kemampuan penampilan secara baik, seorang atlet sangat perlu untuk memiliki, memelihara dan menjaganya agar kemampuan *agility* tetap menjadi satu kesatuan dengan kemampuan fisik lainnya.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang menunjukkan bahwa kelincahan penting dimiliki oleh setiap siswa unttuk meningkatkan kemampuan *dribble* bola pada tim futsal SMP Negeri 8 Pekanbaru, dimana R_{tab} pada taraf signifikan $(0,05) = 0,456$ berarti $R_{\text{hitung}}(0,85) > r_{\text{tab}}(0,456)$.

2) Koordinasi Mata dan Kaki

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan tes koordinasi untuk mengukur koordinasi terhadap 20 sampel, didapat hasil terbaik 17, dan hasil terburuk 8. Beberapa sampel memiliki koordinasi yang baik dan hasil kemampuan *dribbling* yang baik juga, seperti Fedrik Rizki Theofilus memiliki tes koordinasi 17 dengan tes *dribbling* yang baik juga 11,5 sedangkan Fadhil Putra memiliki tes koordinasi rendah 8 dan tes *dribblenya* juga rendah 17,1. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki koordinasi yang baik maka gerakan *dribbling* bola dapat dilakukan dengan baik dan lancar namun sebaliknya, koordinasi yang buruk juga mempengaruhi kemampuan *dribble* bola menjadi tidak lancar dan kurangnya kelincahan akan berdampak pada kecepatan *dribble* bola.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperkuat bahwa, menurut Syafruddin (1999) mengatakan koordinasi merupakan hubungan kerjasama antara susunan saraf pusat dengan alat gerak saat berkontraksi, dalam menyelesaikan tugas-tugas motorik secara tepat dan terarah dalam aktivitas olahraga. Kemampuan koordinasi sangat menentukan keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas motorik sesuai tuntutan cabang olahraga tersebut. Apabila kemampuan koordinasi seseorang pemain futsal bagus maka gerakan yang dihasilkan akan efisien dan efektif. Sebaliknya apabila kemampuan koordinasinya kurang bagus, maka hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Bagus dan tidak bagusnya kemampuan koordinasi seseorang ditentukan oleh faktor lain seperti : kemampuan intelegensi, ketepatan organ sensorik, pengalaman motorik dan tingkat kemampuan biomotor lainnya. Namun demikian kemampuan seseorang dapat ditingkatkan sesuai dengan pendapat Bactiar (1999: 163) yaitu “Melakukan latihan-latihan kombinasi gerak, dimulai dari yang mudah ke yang sulit. Latihan-latihan ini dapat merangsang kerja saraf otot dan indra”. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa koordinasi sangat berperan sekali dalam setiap aktivitas olahraga, baik itu koordinasi gerak maupun koordinasi antara anggota tubuh.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang menunjukkan bahwa koordinasi penting dimiliki oleh setiap

siswa untuk meningkatkan kemampuan dribble bola pada tim futsal SMP Negeri 8 Pekanbaru, dimana R_{tab} pada taraf signifikan $(0,05) = 0,456$ berarti $R_{hitung}(0,90) > r_{tab}(0,456)$.

3) Kemampuan *Dribbling*

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan *dribbling* terhadap 20 orang sampel, didapat hasil terbaik 11,5, hasil terburuk 17,7. Beberapa sampel memiliki kelincahan dan koordinasi baik dengan hasil *dribbling* yang baik juga. Salah satu sampelnya seperti Fedrik Rizki Theofilus memiliki kelincahan 9,4 dan koordinasi 17 hasil *dribbling* 11,5 sedangkan M. Farel Abdi Jafas Antoni memiliki kelincahan 13,58 dan koordinasi 10 hasil *dribbling* 14,69.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas hasil *dribbling* pemain adalah penggabungan kondisi fisik kelincahan dan koordinasi. Pada saat melakukan *dribbling*, semakin lincah gerakan *dribbling* pemain maka semakin sulit di jaga oleh lawan dan semakin bagus koordinasi pemain maka semakin banyak pula lawan yang akan dilewati.

Menurut Joseph A. Luxbacher (1996 – 47) Dribble dalam sepakbola hampir sama dengan bola basket yaitu memungkinkan pemain untuk mempertahankan bola saat berlari melintasi lawan atau maju keruang yang terbuka. Tentu saja teknik selalu terkait dengan kondisi fisik seperti koordinasi dan kelincahan, dan menurut Akip (1992:64) mengemukakan, bahwa: “Kelincahan tergantung pada kekuatan, koordinasi, tenaga ledak otot, waktu reaksi, keseimbangan, koordinasi”.

Dari hasil penelitian yang telah di uraikan di atas maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang kuat secara bersama-sama antara kelincahan dan koordinasi dengan hasil kemampuan *dribble* bola pada tim futsal SMPN 8 Pekanbaru, dimana r_{tab} pada taraf signifikan $\alpha (0,05) = 0,456$ berarti $R_{hitung}(\mathbf{0,901}) > R_{tab}(0,456)$. Akan tetapi peneliti hanya menghubungkan dua bentuk kondisi fisik itu saja. Sebenarnya masih banyak kondisi fisik yang dapat meningkatkan kemampuan hasil *dribbling*

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Terdapat hubungan antara kelincahan dengan keterampilan *dribbling*, dimana r_{tab} pada taraf signifikan $\alpha (0,05) = 0,456$ berarti $r_{hitung}(0,85) > r_{tab}(0,456)$. Kemudian Terdapat hubungan antara koordinasi mata kaki dengan keterampilan *dribbling*, dimana r_{tab} pada taraf signifikan $\alpha (0,05) = 0,456$, berarti $r_{hitung}(0,90) > r_{tab}(0,456)$, dan Terdapat hubungan secara bersama-sama antara kelincahan dan koordinasi mata kaki terhadap kemampuan *dribbling* pada tim futsal SMPN 8 Pekanbaru, dimana r_{tab} pada taraf signifikan $\alpha (0,05) = 0,456$, berarti $R_{hitung}(\mathbf{0,901}) > r_{tab}(0,456)$.

Rekomendasi

Berdasarkan pada kesimpulan di atas maka penulis dapat memberikan saran-saran yang dapat membantu mengatasi masalah yang ditemui dalam pelaksanaan kemampuan *dribbling* dalam olahraga futsal yaitu:

1. Berdasarkan pada hasil penelitian ini, maka disarankan kepada para guru serta para pelatih olahraga tim futsal SMP Negeri 8 Pekanbaru, untuk memperhatikan unsur-unsur gerak seperti kelincahan dan koordinasi mata kaki dalam meningkatkan *dribbling* tim futsal SMP Negeri 8 Pekanbaru.
2. Setiap pelaksanaan pengetesan yang mempergunakan alat tes perlu memperlihatkan prosedur pemakaian alat tes agar tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan.
3. Diharapkan pada penelitian yang lain agar dapat melihat beberapa faktor lain yang belum diperhatikan dalam penelitian ini,
4. Dalam penelitian ini karena sampel penelitian masih terbatas maka disarankan kepada peneliti lain, yang ingin meneliti hal yang sama, agar memperbanyak sampelnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Susworo Dwi Marhendro dkk. (2009). *Tes Keterampilan Dasar Bermain Futsal*. Jurnal Iptek Olahraga Vol. 1, Nomor 2, 144-156. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).
- Asmar Jaya. (2008). *Futsal : Gaya Hidup, Peraturan, dan Tips-tips Permainan*. Yogyakarta : Pustaka Timur.
- Din Wahyudin dkk. (2008). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Hendri Irawadi. (2014). *Kondisi Fisik dan Pengukurannya*. Padang : UNP Press.
- Herman. (2015). *Hubungan Kecepatan Reaksi Kaki, Keseimbangan dan Klentukan dengan Kemampuan Passing Bola Dalam Permainan Futsal Pada Siswa SMA Negeri 2 Makasar*. JURNAL ILRA Volume VI Nomor 1, Halaman 1-73. Makasar : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Maksar.
- Mohammad Sajoto. (1995). *Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Semarang : Dahara Prize.
- Pack E. Phillip. 2007. *Anatomi dan fisiologi*. Alih bahasa: Wibisono. Bandung: Pakar Raya .*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan*. 2007. Jakarta: Biro Humas dan Hukum Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga.

- Sukardi. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Toha Anggoro dkk. (2008). *Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wiarso Giri. 2013. *Fisiologi dan Olah Raga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widiastuti. (2015). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta : Rajawali Perss.
- Winarno. (2006). *Tes Keterampilan Olahraga*. Malang : Laboratorium Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Malang
- Yudha M Saputra. (1999). *Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler*. Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jedral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar (*Primary School Teacher Development Project*) IBRD : Loan 3496-IND.